

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini mengenai pengaruh indikator kesehatan bank (NPL, ROA, NIM, CAR) dan pertumbuhan laba terhadap *return* saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel NPL menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Artinya, NPL memengaruhi *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Hal ini menunjukkan bahwa rasio kredit bermasalah menjadi salah satu faktor yang diperhatikan investor dalam menilai potensi *return* saham di sektor perbankan selama periode tersebut.
2. Variabel ROA menunjukkan hasil berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Artinya, ROA memengaruhi *return* saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank melalui efisiensi pengelolaan aset menjadi salah satu faktor penting dalam pertimbangan investor terhadap nilai saham perusahaan.
3. Variabel NIM menunjukkan hasil tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Artinya, NIM tidak memengaruhi *return* saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Hal ini menunjukkan bahwa margin bunga bersih tidak

menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai kinerja saham sektor perbankan.

4. Variabel CAR menunjukkan hasil berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Artinya, CAR memengaruhi *return* saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal merupakan aspek yang penting bagi investor dalam menilai stabilitas dan daya tahan keuangan perusahaan perbankan.
5. Variabel pertumbuhan laba menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan laba yang dicapai oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023, maka semakin besar pula *return* saham yang dihasilkan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor memberikan respon positif terhadap peningkatan laba, karena hal tersebut mencerminkan prospek keuangan yang baik, efisiensi operasional, serta potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan.

5.2 Keterbatasan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan maksimal guna mencapai tujuan penelitian, namun demikian masih terdapat beberapa keterbatasan dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Keterbatasan ini dapat memengaruhi kelengkapan

informasi, terutama dalam menangkap faktor-faktor non-keuangan yang juga dapat memengaruhi *return* saham.

2. Penelitian ini hanya difokuskan pada sektor perbankan, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk sektor lain di BEI. Padahal, faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham bisa berbeda antar sektor, tergantung pada karakteristik industri masing-masing.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada NPL, ROA, NIM, CAR dan pertumbuhan laba. Padahal, terdapat variabel lain seperti inflasi, suku bunga, sentimen pasar, dan kondisi ekonomi makro yang juga dapat memengaruhi *return* saham namun belum dikaji dalam penelitian ini.

5.3 Implikasi

Implikasi yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

5.3.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian ini adalah:

1. Memperkuat teori signaling dalam konteks industri perbankan Indonesia. Hasil bahwa NPL, ROA, CAR, dan pertumbuhan laba memengaruhi *return* saham mendukung teori signaling, di mana informasi keuangan menjadi sinyal penting bagi investor dalam memprediksi kinerja masa depan perusahaan.
2. Menyediakan bukti empiris bahwa risiko kredit (NPL) bisa diterima pasar jika dikompensasi dengan potensi *return*. Temuan bahwa NPL berpengaruh positif menunjukkan bahwa pasar tidak selalu

bereaksi negatif terhadap risiko kredit, selama risiko tersebut dipandang sebagai bagian dari strategi ekspansi yang terkendali.

3. Menunjukkan bahwa indikator efisiensi aset (ROA) lebih relevan dibanding efisiensi pendapatan bunga (NIM). Tidak signifikannya NIM, namun signifikannya ROA, menandakan bahwa dalam konteks BEI periode 2021–2023, investor lebih menaruh perhatian pada efisiensi operasional dan produktivitas aset ketimbang margin bunga semata.
4. Memvalidasi teori keuangan perusahaan yang menekankan pentingnya struktur modal. CAR yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham memperkuat teori bahwa struktur permodalan yang kuat memainkan peran vital dalam menarik minat investor dan membangun persepsi stabilitas jangka panjang.
5. Mendukung literatur bahwa pertumbuhan laba merupakan prediktor utama *return* saham. Hasil ini sejalan dengan teori pertumbuhan dan nilai perusahaan, di mana peningkatan laba diasosiasikan langsung dengan kenaikan nilai saham dan ekspektasi keuntungan investor.

5.3.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Investor perlu memperhatikan rasio NPL sebagai sinyal risiko dan peluang investasi. Meskipun secara umum NPL mencerminkan risiko kredit, hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPL justru berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini

mengindikasikan bahwa investor menilai peningkatan NPL sebagai bagian dari ekspansi kredit yang berpotensi meningkatkan profitabilitas jika dikelola dengan baik.

2. Efisiensi pengelolaan aset melalui ROA harus menjadi prioritas manajemen bank. Karena ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, bank perlu fokus pada optimalisasi aset dan produktivitas operasional untuk menjaga profitabilitas dan menarik perhatian investor.
3. NIM bukan indikator utama dalam persepsi investor terhadap *return* saham perbankan. Temuan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa margin bunga bersih tidak menjadi faktor dominan dalam penilaian kinerja saham oleh investor. Oleh karena itu, bank sebaiknya tidak hanya bergantung pada NIM dalam menyusun strategi keuangan, melainkan memperkuat aspek lain seperti efisiensi dan manajemen risiko.
4. Kecukupan modal (CAR) menjadi tolok ukur penting bagi stabilitas dan kepercayaan pasar. Pengaruh positif dan signifikan CAR terhadap *return* saham menunjukkan bahwa investor sangat memperhatikan kekuatan permodalan bank sebagai penjamin stabilitas keuangan dan kapasitas menghadapi risiko.
5. Pertumbuhan laba sebagai indikator utama keberhasilan strategi bisnis bank. Investor merespons positif peningkatan laba karena menandakan kesehatan finansial dan prospek pertumbuhan jangka

panjang. Oleh karena itu, bank perlu merancang strategi bisnis yang mampu mendorong pertumbuhan laba secara konsisten untuk meningkatkan nilai saham di pasar.